

Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan Budidaya Ikan Lele Dalam Ember sebagai Potensi Wirausaha Masyarakat

Ervan Hasan Harun¹, Arfan Utiahman², Jumiati Ilham³

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: ervanharun@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: arfanutiahman@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

email: jumiati.ilham@gmail.com

Abstract

The Thematic of Kuliah Kerja Nyata (KKN) program carried out by LPPM UNG in this period carried the theme "Independent Campus for Villages: Village KKNT Builds for the Achievement of SDGs (Sustainable Development Goals)". The implementation of the Thematic Community Service Program this time is somewhat different from previous years, where in accordance with the Term of Reference (TOR) the Work Program or program topic is not determined, but students will develop a work program based on the results of the assessment of village needs and the results of coordination with the community and village government. Therefore, the theme of the activities that become the Core Program of KKN will only be known after students conduct field observations and assessments. Based on the results of the community needs assessment, it was found that the core programs in 2 (two) villages were the locations of the KKN (Posko) namely: 1). Karya Baru Village, Asparaga sub-district, Gorontalo district, are: Training on Making Nutritious Food as an effort to prevent Stunting, and 2). Olimohulo village, Asparaga sub-district, Gorontalo district, carries the core program of Catfish Cultivation in Bucket (BUDIKDAMBER) to the community. The implementation of the Thematic Community Service Program in Developing Villages has resulted in or can form: 1). Community groups that have awareness about the dangers of stunting; 2). Community groups who have the skills to make nutritious food with raw materials from agricultural products in the village; 3). Community groups who understand and are skilled in the field of catfish farming in buckets (BUDIKDAMBER); and 4). A new group of entrepreneurs in the field of freshwater fish farming

Keywords: village building; stunting; budikdamber; cultivation; catfish

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan oleh LPPM UNG pada periode ini membawa tema "Kampus Merdeka untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals)". Pelaksanaan KKN Tematik kali ini agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana sesuai dengan Term of Reference (TOR) Program Kerja atau topik program tidak ditentukan melainkan mahasiswa akan menyusun program kerja berdasarkan hasil asesmen kebutuhan desa serta hasil koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, tema kegiatan yang menjadi Program Inti KKN baru akan diketahui setelah mahasiswa melakukan observasi dan asesmen lapangan. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan masyarakat, maka didapatkan program inti di 2 (dua) desa yang menjadi lokasi (Posko)

KKN yakni: 1). Desa Karya Baru kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, adalah: Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi sebagai upaya pencegahan Stunting, dan 2). Desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, mengusung program inti Pelatihan Budidaya Ikan Lele dalam Ember (BUDIKDAMBER) kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun ini, telah menghasilkan atau dapat membentuk: 1). Kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran tentang bahaya stunting; 2). Kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan membuat makanan bergizi dengan bahan baku dari hasil pertanian yang ada di desa; 3). Kelompok masyarakat yang memahami dan terampil di bidang budidaya ikan lele dalam ember (BUDIKDAMBER); dan 4). Kelompok wirausaha baru di bidang budidaya ikan air tawar.
Kata Kunci: desa membangun; stunting; budikdamber; budidaya; ikan lele

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Ervan Hasan Harun, ervanharun@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan yang berorientasi kemasyarakatan dalam hal pengabdian keilmuannya, pengajaran dan interaksi sosial yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan oleh LPPM UNG pada periode ini membawa tema "Kampus Merdeka untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals)". Penentuan tema ini juga didasarkan target sasaran RENSTRA Kemendesa PDTT 2020 – 2024 yaitu "Terwujudnya Perdesaan yang memiliki keunggulan Kolaboratif dan Daya Saing secara berkelanjutan dalam Mendukung Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong-Royong".

SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Halim Iskandar, A., 2021).

Berdasarkan misi Kemendes PDTT (1) Mempercepat pembangunan Desa dan Perdesaan yang berkelanjutan; (2) Mengembangkan ekonomi dan investasi di Desa dan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan kawasan Transmigrasi maka program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2021 diorientasikan untuk meningkatkan jumlah pengabdian dosen UNG yang dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi masyarakat. Untuk tujuan itulah, maka Program KKN Tematik Desa Membangun kali ini disesuaikan dengan asesmen kebutuhan masyarakat di lokasi/Posko KKN berada.

Sesuai dengan assesmen kebutuhan masyarakat yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN baik Posko Desa Karya Baru dan juga desa Olimholo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo telah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di kedua desa sebagai berikut:

a) Desa Karya Baru

- Banyaknya anak-anak dan lansia yang terkena penyakit dan kurang gizi (Gizi buruk)
- Banyaknya lahan/pekarangan rumah, penduduk yang tidak termanfaatkan dengan baik.
- Minimnya sarana-prasarana dan teknologi tepat guna untuk kegiatan pengembangan dan pengolahan pasca panen
- Sulit/mahalnya harga bibit dan pupuk

- Desa belum memiliki badan usaha yang mampu memberikan masukan/penghasilan kepada kas desa
 - Sarana-prasarana olahraga masi kurang maksimal
 - Insentif tenaga pengajar masih rendah.
- b) Desa Olimohulo
- Desa Olimohulo jauh dari sumber ikan berakibat masyarakat sulit mendapatkan pasokan ikan dalam memenuhi kebutuhan protein.
 - Kurangnya Pemanfaatan Lahan dan Pekarangan khususnya untuk budidaya ikan.
 - Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyrakat dalam hal budidaya ikan.
 - Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di desa Olimohulo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian KKN Tematik Desa Membangun tahun 2021 dilaksanakan selama 50 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Perekrutan mahasiswa peserta KKS

Perekrutan mahasiswa KKS ini dikoordinasikan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNG.

2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat.

Dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam rangka permintaan koodinasi keberangkatan mahasiswa KKN,

lokasi POSKO dan tempat tinggal sementara selama melaksanakan KKN.

3) Melakukan pembekalan (coaching) terhadap mahasiswa.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik Desa Membangun.
- Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun.

b) Pelaksanaan

1) Pengantaran Mahasiswa

Pengantaran mahasiswa dilaksanakan sesuai jadwal yang diberikan oleh LPPM UNG. Lokasi KKN Tematik berada di desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

2) Pengenalan dan observasi lapangan

Hari pertama peserta KKN Tematik berada dilokasi akan melakukan pengenalan dan observasi lapangan, setelah sebelumnya melakukan perkenalan dengan aparat/pemerintah desa setempat.

3) Asesmen Kebutuhan Masyarakat

Proses assesment adalah suatu tahap dalam pengembangan masyarakat yang membantu pelaksana kegiatan dalam hal ini tim KKN Tematik (Dosen dan Mahasiswa) untuk mengetahui apa yang ingin mereka lakukan berdasarkan pada pengetahuan tentang kondisi apa yang sudah mereka capai saat ini. Oleh karena itu, proses assesment menjadi salah satu

tahapan yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pengembangan masyarakat karena assesment diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat (termasuk di dalamnya masalah yang dihadapi masyarakat) serta potensi yang ada pada masyarakat. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah selama 10 hari.

- 4) Penyampaian dan Analisa hasil asesmen kepada Pemerintah Desa.

Setelah tahap asesmen kebutuhan masyarakat selesai dilaksanakan, maka pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan data dan informasi yang sudah diperoleh. Selanjutnya hasil analisis ini dibuat dalam bentuk dokumen tertulis untuk dilaporkan kepada pemerintah desa. Alokasi waktu pada tahap ini adalah selama 3 hari.

- 5) Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat

Rencana program KKN Tematik disusun bersama masyarakat dengan mengacu pada hasil analisis mengenai asesmen kebutuhan masyarakat dan juga kebijakan pemerintah desa maupun peraturan yang berlaku di masyarakat setempat (kearifan lokal). Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah 5 hari.

- 6) Monitoring

Monitoring kegiatan dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, progress kegiatan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Monitoring dapat dilakukan oleh Dosen Pembimbing

Lapangan (DPL) maupun dari tim LPPM UNG. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

7) Pemaparan program kerja kepada Pemerintah Desa

Setelah rencana program KKN Tematik selesai disusun, maka dilakukan pemaparan Program Kerja kepada pemerintah desa. Pemaparan program kerja ini juga dihadiri oleh masyarakat setempat, perangkat desa, lembaga yang ada di desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang akan terkait langsung dengan rencana program yang diusulkan. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

8) Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini menjadi program inti KKN Tematik. Adapun teknis pelaksanaan bergantung pada program kerja yang telah dipaparkan dan telah mendapat persetujuan dari pemerintah desa. Termasuk keterlibatan pihak-pihak yang diperlukan dalam penyelesaian program kerja. Alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah selama 35 hari.

9) Evaluasi

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring, dan dimaksudkan juga untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja. Evaluasi ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 1 hari.

10) Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat

Tahap ini merupakan bentuk pertanggung jawaban kegiatan atau program kerja yang sudah dilaksanakan selama di lokasi. Alokasi waktu untuk tahap ini adalah 1 hari.

11) Penarikan Mahasiswa

Setelah semua tahapan selesai dilaksanakan, maka tahap terakhir adalah penarikan mahasiswa kembali ke kampus, untuk selanjutnya bersama Dosen Pembimbing Lapangan menyusun dokumen laporan akhir kepada LPPM UNG.

Pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 5400 jam kerja efektif dalam 50 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 6 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yakni desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo selama 50 hari (15 September s/d 3 November 2021) dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah desa Karya Baru dan desa Olimohulo. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN. Program inti pada kegiatan KKN Tematik Desa Membangun kali ini untuk masing-masing desa adalah sebagai berikut:

1) Desa Karya Baru

Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi sebagai upaya pencegahan Stunting di desa Karya Baru

2) Desa Olimohulo

Pelatihan Budidaya Ikan Lele dalam Ember (BUDIKDAMBER) kepada masyarakat desa Olimohulo

Pembahasan

Deskripsi singkat Lokasi KKS Pengabdian

Kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yakni desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

1) Desa Karya Baru

Desa Karya Baru merupakan salah satu desa di kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 227,62 Ha dengan topografi sebagian besar berupa dataran yang tersebar pada ketinggian rata-rata 119 meter di atas permukaan laut. Letak geografis desa Karya Baru berdasarkan batas administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontula;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Olimohulo;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mohiyolo;
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Paguyaman.

Jumlah penduduk Desa karya baru berdasarkan profil Desa tahun 2020, sebanyak 1268 jiwa yang terdiri dari 631 laki-laki dan 637 perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Karya Baru bekerja pada sektor pertanian. Dalam hal pendidikan, Desa Karya Baru terdapat 534 jiwa tidak tamat SD, 540 jiwa tamat SD, 141 jiwa tamat SMP, 47 jiwa tamat SMA, dan 6 jiwa sarjana. Dalam aspek kesehatan, Desa Karya Baru terdapat beberapa indikator penting bidang kesehatan Desa karya baru yakni jumlah penolong balita tenaga kesehatan di Desa Karya Baru sebanyak 9 orang yang terdiri dari PPKBD, Sub PPKBD, Kader Kesehatan Desa, dan Bidan Desa.

Kondisi infrastruktur desa Karya Baru untuk jalan desa yakni aspal dengan panjang 2 km di dusun Karya Baru dan dusun Damai dalam kondisi baik, dan jalan tanah dengan panjang 3,5 km juga dalam kondisi baik. Desa Karya baru memiliki infrastruktur berupa irigasi dengan 2 saluran dalam kondisi baik dan 3 saluran dalam kondisi rusak dengan panjang 300 meter. Jarak desa Karya Baru kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo dari kampus Universitas Negeri Gorontalo adalah 93 km yang dapat ditempuh menggunakan mobil dengan waktu tempuh 2 jam 36 menit.

2) Desa Olimohulo

Desa Olimohulo menjadi lokasi yang kedua pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 ini, dan juga sebagai salah satu desa yang ada di kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

Secara topografi desa Olimohulo umumnya atau sebagian besar berupa lereng atau punggung bukit, dengan ketinggian rata-rata 78 meter di atas permukaan laut dengan temperatur udara rata-rata 29OC, kelembapan 30%, curah hujan 3,50 mm dan secara geografis mempunyai luas 368 Ha yang terdiri dari tanah persawahan, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, serta hutan. Letak geografis desa Olimohulo berdasarkan batas administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karya Indah;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karya Indah;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karya Baru;
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan

Jumlah penduduk di Desa Olimohulo berdasarkan Profil Desa Tahun 2017, yaitu 946 jiwa (Perempuan 442 jiwa dan Laki-laki 504 jiwa).

Sebagian besar masyarakat Desa Olimohulo bekerja pada Sektor Pertanian.

Desa Olimohulo memiliki 3 sekolah yaitu TK, Sekolah Dasar/SD, dan Sekolah Menengah Pertama/SMP. Balam Bidang Kesehatan, Desa Olimohulo memiliki satu Posyandu dan 2 orang Dukun Bersalin Terlatih. Desa olimohulo selalu mengadakan kegiatan Posyandu setiap bulan. Jarak desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo dari kampus Universitas Negeri Gorontalo adalah 91,4 km yang dapat ditempuh menggunakan mobil dengan waktu tempuh 2 jam 33 menit.

Pelaksanaan Program Kerja

1) Desa Karya Baru

Berdasarkan hasil assesment kebutuhan masyarakat, daftar inventarisir masalah, dan daftar potensi yang ada di desa Karya Baru, maka KKN Tematik Desa Membangun Periode II tahun 2021 mengusulkan program inti kepada pemerintah desa dan telah mendapat persetujuan yakni ***“Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi sebagai upaya pencegahan Stunting di desa Karya Baru”***.

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE / mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga.

Status ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan pendapatan orang tua. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan total keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil kepala keluarga, hasil istri, hasil pemberian, hasil pinjaman, dan hasil usaha sampingan per bulan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNG desa Karya Baru menunjukkan bahwa pada kelompok stunting lebih banyak pendapatannya adalah dibawah UMR, sedangkan yang memiliki pendapatan diatas UMR hanya sedikit. Dari Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor resiko kejadian stunting pada balita 6- 24 bulan. Anak dengan pendapatan keluarga yang rendah memiliki resiko menjadi stunting sebesar 8,5 kali dibandingkan pada anak dengan pendapatan tinggi. Rendahnya tingkat pendapatan secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya stunting hal ini dikarenakan menurunnya daya beli pangan baik secara kuantitas maupun kualitas atau terjadinya ketidaktahanan pangan dalam keluarga.

Stunting yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di masa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga. Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan

anak baik yang primer maupun yang sekunder. Sedangkan, apabila pendapatan orang tua rendah maka sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menyebabkan keluarga rawan pangan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan rawan pangan dapat menghambat tumbuh kembang balita (stunting).



Gambar 1
Sosialisasi Stunting

Sosialisasi stunting dan pelatihan pembuatan makanan bergizi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 bertempat di aula Kantor Desa Karya Baru kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo. Kegiatan yang mengusung tema **"Cegah Stunting dari Sekarang untuk Mewujudkan Desa Sadar Stunting"** ini dibuka langsung oleh Ketua TP. PKK Desa Karya.

Pihak-pihak yang terlibat

- Tenaga kesehatan dari puskesmas Asparaga Anita Sunarto, S.ST dan Yanti Ishak, A.Md. Keb sebagai narasumber pada sosialisasi
- Pada sesi Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi, mahasiswa dibantu oleh para pakar Gizi yakni Novita Suleman, A.Md.Keb dari Puskesmas Asparaga, Hamsia Baruadi dari PPKBD, Mastin Yusuf dari Sub PPKBD, ketua TP. PKK Desa Karya Baru, Alci Hatibae, dan juga Ketua Karang Taruna Desa Karya Baru Saputra Djawalu, S.Pd.

- Ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu hamil.



Gambar 2
Sosialisasi Stunting

Hasil yang diharapkan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Dapat menekan angka stunting di desa Karya Baru.
- Adanya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bahaya stunting.
- Pemanfaatan hasil pertanian lokal untuk pembuatan makanan bergizi
- Adanya peningkatan peran Kader Kesehatan Desa untuk terus aktif mensosialisasikan bahaya stunting.

2) Desa Olimohulo

Sebagai mana di Desa Karya Baru, maka program inti KKN Tematik Desa Membangun Periode II Tahun 2021 di desa Olimohulo juga didasarkan pada hasil assesment kebutuhan masyarakat, daftar

inventarisir masalah, dan daftar potensi yang ada di desa Olimohulo. Adapun program inti KKN di posko desa Olimohulo adalah **“Pelatihan Budidaya Ikan Lele dalam Ember (BUDIKDAMBER) kepada masyarakat desa Olimohulo”**.

Budikdamber salah satu solusi pangan masa depan yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama kebutuhan protein hewani dan sayur-mayur. Solusi ini dilakukan mengingat keterbatasan lahan untuk budidaya ikan dan mulai berkurangnya kualitas dan kuantitas air terutama di desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, sehingga budikdamber menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan untuk mengatasi solusi pangan masa depan.

Budidaya ikan dalam ember dengan sistem aquaponik berpeluang meningkatkan kebutuhan akan protein hewani dan sayuran serta memudahkan masyarakat mendapatkan ikan dan sayur di lingkungan tempat tinggal. Selain mudah dilakukan, budikdamper menggunakan media yang kecil, portabel, hemat air dan tidak membutuhkan listrik.

Salah satu keunggulan dari program ini adalah penggunaan ember sebagai wadah pembudidayaan memberikan kemudahan dalam hal mencari tempat budidaya dan penggunaan air yang tidak terlalu banyak menjadi solusi kurangnya cadangan air di desa Olimohulo. Kurangnya informasi maupun pelatihan mengenai budidaya ikan lele menjadi suatu kendala tersendiri bagi masyarakat desa Olimohulo, oleh karena itu program pelatihan dan pembinaan pembudidayaan ikan lele memiliki manfaat besar untuk masyarakat di desa Olimohulo.



Gambar 3
Pelatihan Budikdamber

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 bertempat di aula Kantor Desa Karya Baru kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo yang dibuka langsung oleh ketua TP. PKK Desa Olimohulo.

Pihak-pihak yang terlibat

Kegiatan yang mengusung tema "Pembangunan Budaya Air Tawar Untuk Penumbuhan Wirausaha Baru" diikuti dan melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

- Tim Penggerak PKK Desa Olimohulo
- Pemerintah desa Olimohulo
- Ibu-ibu Dasawisma

Hasil yang diharapkan

- Adanya kelompok masyarakat yang memahami dan dapat mempraktekan cara membuat wadah untuk Budikdamber.
- Tumbuhnya wirausaha baru di bidang budidaya ikan air tawar
- Menjadi solusi atau kurangnya pasokan ikan sebagai sumber protein masyarakat.

KESIMPULAN

Dari rangkaian proses kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II tahun 2021 di desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo yang telah dilakukan, menghasilkan: 1) Kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran tentang bahaya stunting; 2) Kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan membuat makanan bergizi dengan bahan baku dari hasil pertanian yang ada di desa; 3) Dokumen yang berisi data SDGS Desa; 4) Kelompok masyarakat yang memahami dan terampil di bidang budidaya ikan lele dalam ember (BUDIKDAMBER); 5) Kelompok wirausaha baru di bidang budidaya ikan air tawar; 6) Penataan Sarana dan Prasarana Desa.

Beberapa saran sebagai berikut: 1) Dengan terbentuknya kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat, sangat diharapkan keberlanjutan program-program yang sudah dimulai melalui kegiatan KKN Tematik Desa Membangun tahun 2021; 2) Diperlukan pendampingan secara berkesinambungan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang sudah terbentuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan Dana Pengabdian PNBK 2021, Pemerintah dan masyarakat desa Karya Baru dan desa Olimohulo kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo.

REFERENCES

Aulia Andhikawati, Asep Agus Handaka, Lantun Paradhita Dewanti., 2021. Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Farmers: Journal of Community Services. Vol. 02, No. 1. 31 January 2021

Dewi Setyaningsih, dkk., 2020. Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid – 19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Juli Nursandi., 2018. Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018.

Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi., 2019. Rencana Strategis 2020 – 2024.

Nopita Handayani Dalimunthe., 2020. *Gambaran Status Sosial Ekonomi, Pola Makan, Higiene Perorangan Dan Stunting Pada Anak Sdn 100114 Aek Nabara Tobotan Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.*

Nur Rohmi Aida., 2020. *Ramai Soal Budikdamber, Berikut Cara Ternak Lele dan Tanam Kangkung dalam Ember. kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/04/182000065/ramai-soal-budikdamber-berikut-cara-ternak-lele-dan-tanam-kangkung-dalam?page=all>*

Onetusifsi Putra., 2016. *Pengaruh Bblr Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 – 60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.*

Zian Fazilah, Sudirman, dan Ahmad Yani, *Masalah Pola Asuh Ibu Pada Kejadian Stunting. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi6zPHU6aT0AhVmyjgGHeYTBuMQFnoECAUQAQ&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Ftym4d%2Fdownload%2F%3Fformat%3Dpdf&usg=AOvVaw3v4_82mDedv4Y_A-yAMHub*